

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam usahanya untuk mensejahterakan dan memakmurkan masyarakatnya, suatu negara akan melakukan pembangunan ekonomi dalam berbagai bidang baik pembangunan nasional maupun pembangunan daerah.

Pembangunan dalam arti luas dapat diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu negara, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, kapital atau modal maupun sumber daya berupa teknologi, dengan tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Todaro, 2000).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Proses yang dimaksud yaitu proses yang mencakup pembentukan intstitusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik (Arsyad, 1999).

Dalam suatu pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi akan mendorong adanya pertumbuhan ekonomi, begitu pula sebaliknya dengan adanya pertumbuhan ekonomi akan memperlancar dari proses pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan suatu langkah untuk mensejahterakan masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian suatu daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan.

Selain pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Sehingga keberhasilan dari pembangunan ekonomi dapat diukur dari berapa besar pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 2004).

Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang ditunjukkan dengan tingginya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolok ukur secara makro dalam keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, meskipun telah digunakan sebagai indikator pembangunan, pertumbuhan ekonomi

masih bersifat umum dan belum mencerminkan kemampuan masyarakat secara individual (Wiratno, 2010).

Pertumbuhan ekonomi dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan positif, berarti kegiatan pada periode tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan negatif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami penurunan (Junawi, 2009).

Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan sasaran utama bagi negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama suatu periode tertentu tidak lepas dari perkembangan masing-masing sektor atau sub sektor yang ikut membentuk nilai tambah perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi masih meninggalkan permasalahan yang harus dihadapi didalam pembangunan suatu daerah (Suryanto, 2011).

Kota Surakarta atau lebih dikenal dengan “Kota Sala” merupakan salah satu kota besar di Jawa Tengah yang menunjang kota-kota lainnya seperti Semarang dan Yogyakarta. Kota yang sangat potensial untuk dapat berkembang sebagai kota metropolitan dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat. Pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta dapat dilihat pada tabel 1.1 (dilihat dengan indikator PDRB)

Tabel 1.1

Data PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Serta Perkembangannya di Kota Surakarta Enam Tahun Terakhir

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku		PDRB Atas Harga Konstan 2000	
	Jumlah (juta Rp)	Perkembangan	Jumlah (Juta Rp)	Perkembangan
2005	5.585.776,84	186,79	3.858.169,67	129,02
2006	6.190.112,55	207,00	4.067.529,95	136,02
2007	6.909.094,57	231,04	4.304.287,37	143,93
2008	7.901.886,06	264,24	4.549.342,95	152,13
2009	8.880.691,24	296,97	4.817.877,63	161,11
2010	9.941.136,57	332,43	5.103.886,25	170,67
2011	10.992.971,19	367,60	5.411.912,32	180,97

Sumber : BPS Kota Surakarta

Data pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta tergolong pertumbuhan ekonomi yang positif. Akan tetapi seperti yang diuraikan diatas yaitu pertumbuhan ekonomi di kota besar selalu terdapat masalah yang menghambatnya. Salah satu penghambat dari pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah adalah masalah pengangguran dan ketenagakerjaan.

Untuk mengatasi masalah yang ditinggalkan dalam pertumbuhan ekonomi harus mengoptimalkan peran dari pemerintah dengan cara memaksimalkan semua potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Salah satunya adalah dengan mengatasi permasalahan mengenai pengangguran dan ketenagakerjaan.

Menurut Todaro (2000) terdapat tiga faktor utama yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, ketiganya yaitu yang pertama adalah akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan di tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia. Kedua adalah pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya dengan sendirinya membawa pertumbuhan angkatan kerja. Dan yang ketiga adalah kemajuan teknologi. Diantara ketiganya tersebut pertumbuhan penduduk merupakan faktor yang harus diperhatikan.

Membicarakan mengenai masalah ketenagakerjaan tidak akan lepas dari adanya pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk), secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar akan memperluas pasar domestik (Todaro, 2000).

Dengan adanya jumlah tenaga kerja yang tinggi akan membuat kenaikan dalam jumlah barang yang diproduksi. Tetapi pada sisi yang lain, besarnya jumlah penduduk akan menyebabkan terhambatnya pembangunan ekonomi jika pertambahan jumlah penduduk tersebut tidak diimbangi dengan penciptaan dan pertumbuhan kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan yang dapat mengakomodasi para pengangguran.

Di sisi lain, pertumbuhan penduduk yang tinggi, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah, dan sempitnya kesempatan kerja merupakan akar dari permasalahan kemiskinan dan menjadi salah satu faktor penyebab terhambatnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Selain itu masalah pertumbuhan penduduk tersebut juga dapat memicu timbulnya masalah-masalah lain diantaranya adalah struktur umur muda, urbanisasi dan lain sebagainya (Arsyad, 2010).

Jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk Kota Surakarta dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2

Data Pertumbuhan Penduduk Kota Surakarta Tahun 2005-2011

Tahun	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)
2005	534.540	4,66
2006	512.898	-4,05
2007	515.372	0,48
2008	522.935	1,47
2009	528.202	1,01
2010	499.337	-5,46
2011	501.650	0,46

Sumber : BPS Kota Surakarta

Data pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk Kota Surakarta tergolong tumbuh secara fluktuatif. Dengan jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk seperti tabel diatas maka pemerintah daerah harus menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai sehingga dapat mengatasi masalah ketenagakerjaan.

Masalah ketenagakerjaan sudah menjadi pekerjaan rumah bagi bangsa indonesia sejak lama, dimana ketenagakerjaan terlihat tidak banyak menunjukkan ke arah yang lebih baik meski dalam masa pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat. Bahkan semakin memburuk setelah adanya krisis ekonomi

yang meluas ke arah menurunnya kualitas pendidikan, kesehatan dan tingkat kehidupan pada umumnya (BPS, 2011).

Apabila masalah ketenagakerjaan hingga pengangguran tersebut dibiarkan berlarut-larut maka akan berdampak kepada semua bidang, seperti bidang ekonomi dan bidang sosial. Dalam bidang ekonomi akan menghambat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, sementara dalam bidang sosial akan menimbulkan kriminalitas yang tinggi.

Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan yang erat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menciptakan sebuah skema pengurangan angka pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan akan menciptakan pertumbuhan output, sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang banyak untuk memenuhi permintaan output yang meningkat tersebut (Arsyad, 2010).

Dalam hal ini pendapatan asli daerah (PAD) dapat dijadikan sebagai salah satu instrumen untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran. Pertumbuhan ekonomi daerah yang positif akan menyebabkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tersebut yang digolongkan sebagai modal daerah akan menaikkan pertumbuhan ekonomi yang cepat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN ASLI**

DAERAH (PAD) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA SURAKARTA TAHUN 1991 - 2011”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pengaruh dari jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta.
2. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta.
3. Bagaimana pengaruh dari pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta.
4. Bagaimana pengaruh dari jumlah penduduk, jumlah tenaga kerja dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta.

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini meliputi :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari jumlah penduduk, jumlah tenaga kerja dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta secara bersama-sama.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, maka manfaat yang diberikan antara lain :

1. Sebagai informasi dan masukan bagi pemerintah daerah dalam membuat suatu kebijakan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta.
2. Dapat menambah informasi untuk Departemen Tenaga Kerja dan Bappeda Kota Surakarta untuk dapat menyelesaikan masalah ketenagakerjaan dan masalah pendapatan daerah.
3. Sebagai tambahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam mengkaji bidang yang sama dalam pendekatan yang berbeda.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini akan diuji dengan beberapa tahapan analisis. Model yang digunakan untuk menganalisis data adalah model ekonometrika dengan teknik analisis data *time series*, yakni dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDRB (Produk Regional Domestik Bruto) atas dasar harga berlaku di Kota Surakarta. (Juta Rupiah)

β_0 = Konstanta

X₁ = Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)

X₂ = Tenaga Kerja (Ribuan Jiwa)

X₃ = PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kota Surakarta. (Juta Rupiah)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi.

μ = Error of Term

1. Uji Asumsi Klasik :

a) Uji Multikolinearitas (Uji Klein)

Multikolinearitas dapat diartikan sebagai hubungan linear diantara beberapa atau semua variabel independen dalam sebuah model regresi. Multikolinearitas dapat dideteksi salah satunya apabila nilai R_2 tinggi tetapi tidak ada atau hanya sedikit variabel independen yang secara tunggal berpengaruh terhadap variabel dependen yang berdasarkan uji t-statistik. Salah satu cara untuk mengetahui variabel independen mana yang berhubungan dengan variabel independen lainnya adalah dengan “Deteksi klien” yaitu dengan melakukan regresi atas satu variabel independen terhadap variabel independen lainnya, dan menghitung nilai R_2 -nya. Apabila nilai R_2 hasil regresi tersebut lebih kecil dari nilai R_2 hasil perhitungan regresi output terhadap variabel input secara keseluruhan, maka dalam model tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

b) Uji Normalitas Residual (U_t)

Asumsi normalitas gangguan U_t adalah asumsi untuk mengetahui validitas pengaruh variabel independen itu sendiri. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. (Utomo, 2007)

Uji normalitas U_t yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Jarque Bera.

c) Uji Heteroskedastisitas (Uji White)

Heteroskedastisitas terjadi apabila variasi U_t tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya nilai variabel independen (Utomo, 2007). Konsekuensi dari keberadaan heteroskedastisitas adalah analisis regresi akan menghasilkan estimator yang bias untuk nilai variasi U_t dan dengan demikian variasi dari koefisien regresi. Akibatnya uji t, uji F dan estimasi nilai variabel dependen tidak valid (Utomo, 2007)

Untuk melacak keberadaan heteroskedastisitas menggunakan Uji White yang menguji keberadaan heteroskedastisitas tidak per variabel independen tetapi secara serentak.

d) Uji Autokorelasi (Uji Durbin Watson)

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara errorserangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series). Uji autokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data time series (Utomo, 2007).

e) Uji Spesifikasi Model (Uji Ramsey Reset)

Uji spesifikasi model adalah pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam model, dapat dilakukan dengan uji simultan.

Uji spesifikasi model digunakan untuk menguji asumsi linearitas model, sehingga sering juga disebut sebagai uji linearitas model. Disini digunakan uji Ramsey Reset yang terkenal dengan sebutan uji kesalahan spesifikasi umum atau general test of specification error (Utomo, 2007)

2. Uji Kebaikan Model

a) Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji statistik t adalah pengujian terhadap variabel-variabel penjelas secara individu. Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan, jika asumsi normalitas error yaitu terpenuhi, maka kita dapat menggunakan uji t untuk menguji koefisien parsial dari regresi.

Formulasi hipotesis :

- $H_0 : \beta_i = 0$ (variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)
- $H_a : \beta_i \neq 0$ (variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen)

b) Uji Eksistensi Model (Uji F)

Uji F adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) secara keseluruhan terhadap variabel tidak bebas (dependen).

Formulasi Hipotesis :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)
- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ (variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen)

c) Uji Koefisien Determinasi (R Squared)

Koefisien determinasi Adjusted R^2 digunakan untuk mengukur ketepatan pemilihan variabel yaitu menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mengurai tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Analisis Data dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang relevan dengan topik penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, defenisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang diskripsi data dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.